

**POLA SINTAKSIS PADA POSTER DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh

Leny Gustina Yunregiarsih

Wini Tarmini

Ali Mustofa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [lenyunregiarsih@gmail.com](mailto:lenyunregiarsih@gmail.com)

**Abstract**

The problem of this research is how the syntactic patterns at poster in Kabupaten Pringsewu and its implication in learning Indonesia language at Senior High School. The aim is to investigate the syntactic patterns at posters of learning Indonesia language at class VII of SMP. This research uses qualitative descriptive method. The data source research is posters in Kabupaten Pringsewu. It is found that there are 13 incomplete sentences, based on the clause sum 2 simple sentence and 4 complex sentence, based on the syntax type best part imperative sentence. Posters in Kabupaten Pringsewu as the materials in SMP.

**Keywords:** implication teaching, poster, syntactic patterns.

**Abstrak**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola sintaksis pada poster dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah poster di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 13 kalimat taklengkap, berdasarkan jumlah klausa 2 kalimat tunggal dan 4 kalimat majemuk, berdasarkan bentuk sintaksis poster sebagian besar termasuk kalimat perintah. Poster di Kabupaten Pringsewu sebagai materi pembelajaran siswa di SMP.

**Kata kunci:** pola sintaksis, poster, implikasi pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan ciri khas yang hanya dimiliki oleh manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata (Keraf, 1994: 2). Bahasa sebuah simbol yang diucapkan oleh alat ucap manusia yang disepakati oleh para pemakai bahasa, simbol-simbol tersebut memiliki makna dan tujuan yang berbeda sesuai dengan kesepakatan pemakainya.

Bahasa sebagai alat interaksi dapat dikaji secara internal dan eksternal. Secara internal kajian dilakukan terhadap struktur bahasa. Kajian secara eksternal berkaitan dengan hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada diluar bahasa secara internal salah satunya dengan kajian sintaksis. Verhaar menyatakan bahwa, sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Sintaksis berurusan dengan tatabahasa di antara kata-kata dalam tuturan (1999: 161).

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat, Stryker dalam (Tarigan, 2009: 4). Menurut Blonch dan Trager (dalam Tarigan, 2009: 4), analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas disebut sintaksis.

Poster merupakan salah satu bahasa tulis, merupakan media yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menarik minat masyarakat. Pengertian poster menurut Trianto

(2006: 115-117), poster merupakan iklan atau pengumuman yang diproduksi secara massal. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besardan di pasang di tempat umum. Poster biasanya berisi gambar warna-warni atau ilustrasi dan juga suatu teks pendek menarik tertentu. Pada umumnya, poster memiliki tujuan komersial untuk mengiklankan produk atau mengumumkan suatu pentas hiburan. Melalui poster seseorang dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya. Seseorang dapat membujuk, merayu, dan mengingatkan orang lain, karena salah satu tujuan poster adalah untuk memengaruhi orang lain.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang berbasis teks. Kebanyakan materi yang diajarkan merupakan analisis teks. Kurikulum ini juga menugaskan siswa untuk mengobservasi sendiri materi-materi yang diberikan. Adanya kurikulum ini diharapkan siswa dapat menemukan ciri atau keunikan masing-masing teks yang berbeda. Begitu pula dengan materi mengenai poster sebagai salah satu teks observasi, dengan penelitian ini, guru dapat menugasi para siswanya untuk mencari, mengobservasi, kemudian menganalisis poster yang terdapat di dalam sekolah maupun yang terdapat di luar sekolah. Metode seperti itu diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis tertarik meneliti pola sintaksis

(isi kalimat dalam poster). Penulis tertarik meneliti pola sintaksis pada poster karena penggunaan bahasa dalam poster yang singkat, padat, jelas, dan menarik. Peneliti mengangkat pola sintaksis sebagai objek penelitian dan mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena, untuk mengetahui kelengkapan kalimat yang terdapat dalam poster dengan meneliti pola sintaksisnya. Sedangkan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, poster dikaitkan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada kelas VIII yaitu teks hasil observasi. Poster dapat digunakan sebagai salah satu contoh teks observasi baik oleh guru maupun oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan poster untuk menyampaikan materi teks observasi. Guru dapat menggunakan poster sebagai media luar ruangan guna menghidupkan minat belajar siswa dengan mengobservasi dan memilih sendiri poster yang akan digunakan sebagai media observasi. Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pola sintaksis tulisan atau isi yang terdapat pada poster namun tidak mengaitkan dengan visual, warna, maupun gambar pada poster. Penelitian ini menekankan bahasa secara internal melalui kajian sintaksis. Peneliti menekankan penelitiannya pada pola sintaksi pada poster. Pola sintaksis sangatlah luas, oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada jenis kalimat (kelengkapan unsur kalimat, kalimat berdasarkan jumlah

klausa, dan kalimat berdasarkan bentuk sintaksis). Menurut Alwi, dkk. (2003), jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut (a) jumlah klausanya, (b) bentuk sintaksisnya, (c) kelengkapan unsurnya, (d) susunan subjek dan predikatnya.

Penelitian ini hanya meneliti kalimat pada poster, mutlak meneliti kebahasaan, tanpa mengaitkan antara poster (gambar, warna, dll) dengan isi poster (secara semantik).

Peneliti memilih Kabupaten Pringsewu sebagai tempat penelitian karena Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten baru yang masih berkembang. Namun demikian Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa sekolah unggulan. Kabupaten Pringsewu banyak mendulang keberhasilan terutama dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu peneliti memilih Kabupaten Pringsewu sebagai daerah untuk melakukan observasi penelitian.

Objek penelitian ini adalah pola sintaktis pada poster di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menekankan pada pola sintaksis yaitu: 1) kalimat berdasarkan kelengkapan unsur yaitu kalimat taklengkap, 2) kalimat berdasarkan jumlah klausa yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, 3) kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yaitu kalimat perintah, kalimat berita, kalimat seruan, dan kalimat tanya..

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Sumber data dalam penelitian ini berupa 13 poster (sampel) yang terdapat disepanjang jalan protokol di Kabupaten Pringsewu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat yang digunakan dalam poster serta implikasi pola sintaksis, yang dianalisis berdasarkan jenis-jenis kalimat, pada teks observasi kelas VII SMP.

Langkah-langkah teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan poster berdasarkan jenis-jenis poster yang tersebar di kabupaten pringsewu.
2. Melakukan sampel acak, peneliti memperoleh 53 poster kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis poster. Peneliti memilih secara acak poster dengan cara membalik foto poster kemudian di pilih secara acak berdasarkan jenis poster. Kemudian diperoleh 3 poster pendidikan, 3 poster kegiatan, 3 poster lingkungan, dan 7 poster penerangan. Di kabupaten pringsewu didominasi oleh poster penerangan, oleh karena itu peneliti mengambil sampel poster penerangan paling banyak. Setelah dilakukan sampel acak, diperoleh 16 poster yang dianalisis berdasarkan pola sintaksisnya.

3. Mengidentifikasi kalimat yang terdapat dalam poster.
4. Menganalisis pola sintaksis pada poster, penelitian ini ditekankan pada jenis-jenis kalimat.
  - a. Pertama menganalisis kalimat pada poster berdasarkan kelengkapan unsur-unsurnya. Jika dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur-unsur utama subjek predikat, maka kalimat pada poster tersebut akan diklasifikasikan ke dalam kalimat taklengkap dan tidak dianalisis lebih lanjut berdasarkan jumlah klausa. Jika dalam kalimat poster telah terdapat subjek dan predikat sebagai unsur utama maka kalimat tersebut akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan jumlah klausa (kalimat tunggal dan kalimat majemuk).
  - b. Selanjutnya, setelah menentukan kelengkapan unsur kalimat, apabila unsur subjek predikat ada maka kalimat tersebut dianalisis kedalam kalimat berdasarkan jumlah klausa. Berdasarkan jumlah klausa, kalimat akan diklasifikasi berdasarkan kalimat tunggal atau kalimat majemuk.
  - c. Setelah itu, masing-masing kalimat pada poster diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, yaitu: (1)kalimat berita atau deklaratif; (2) kalimat perintah atau imperatif; (3) kalimat tanya atau interogatif; dan (4) kalimat seruan atau eksklamatif.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

6. Mengimplikasikan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada KI 3 dan KI 4 pada kurikulum 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi pola sintaksis dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Berfokus pada jenis-jenis kalimat yang digunakan dalam poster dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. pola sintaksis yang diteliti tidak berdasarkan struktur kalimat fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Namun penelitian ini menganalisis pola sintaksis berdasarkan jenis-jenis kalimat, diantaranya: jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur (kalimat tidak lengkap), jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa (kalimat tunggal dan kalimat majemuk), dan yang terakhir jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis (kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seruan).

Berikut pembahasan “Pola Sintaksis Pada Poster di Kabupaten Pringsewu dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

### 1. Kelengkapan Unsur Kalimat

Kelengkapan unsur pada kalimat didasarkan pada ada atau tidaknya subjek dan predikat sebagai unsur wajib pada kalimat. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa kebanyakan poster tidak memiliki unsur wajib (subjek).

Setelah menganalisis kalimat peneliti mengklasifikasikan poster termasuk kalimat taklengkap apabila dalam poster tersebut tidak memiliki subjek. Peneliti mengambil enam belas poster sebagai sampel penelitian di Kabupaten Pringsewu. Hasil analisis penelitian kelengkapan unsure kalimat pada poster, peneliti menemukan 13 (tiga belas) kalimat termasuk kategori kalimat taklengkap. Penggunaan konjungsi subordinatif *ketika* pada data (1) merupakan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan makna waktu bersamaan. Hubungan waktu bersamaan menunjukkan bahwa peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama dan klausa bawahan terjadi pada waktu bersamaan atau hampir bersamaan.

Contoh:

Poster pendidikan kode 1

(1) **Ayo...!!!**

(2) Kita Wujudkan Anak-Anak Asuh Menuju Pendidikan Menengah Universal 12 tahun Sebagai Generasi Penerus Bangsa.

Poster pendidikan dengan kode 1, ini memiliki dua kalimat. Kalimat (1) merupakan kalimat taklengkap sedangkan kalimat (2) merupakan kalimat majemuk. Kalimat (1) hanya memiliki satu kata yaitu “ayo” oleh karena itu diklasifikasikan dalam kalimat taklengkap. Kata “ayo” merupakan kata seruan untuk mengajak atau memberikan dorongan. Walaupun hanya terdiri atas satu kata namun bisa dikatakan sebagai kalimat, karena diawali dengan huruf kapital, dan diakhiri dengan tanda baca kalimat titik

(.). Kalimat taklengkap seperti ini sering ditemui dalam poster.

*Masyarakat yang beragama dan berbudaya adalah jati diri masyarakat Lampung.*

## 2. Jenis Kalimat Berdasarkan

### Jumlah Klausa

Kalimat berdasarkan jumlah klausa diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu: kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pembahasan sampel poster berdasarkan jumlah klausa adalah sebagai berikut.

#### A. Kalimat Tunggal

Penelitian mengenai pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu berdasarkan kalimat tunggal, peneliti hanya menemukan dua poster yang termasuk kalimat tunggal. Poster yang memiliki kalimat tunggal adalah sebagai berikut.

Poster penerangan dengan kode 13.

*Kabupaten pringsewu jejama secancangan bersenyum manis menyukkseskan KB.*

Kalimat pada poster penerangan kode 13 diklasifikasikan dalam kalimat tunggal karena hanya memiliki satu predikat. Apabila dianalisis lebih lanjut, frasa “Kabupaten Pringsewu jejama secancangan bersenyum manis” adalah subjek kalimat. Kata “menyukkseskan” merupakan predikat, dan “KB” adalah objek kalimat. Poster tersebut tidak terdapat predikat ganda oleh karena itu poster penerangan kode 13 diklasifikasikan ke dalam kalimat tunggal.

Poster penerangan dengan kode 14

Kalimat pada poster penerangan kode 14 peneliti klasifikasikan pada kalimat tunggal. Sama halnya dengan kalimat poster kode 13, poster ini tidak memiliki predikat ganda. Frasa “Masyarakat yang beragama dan berbudaya” merupakan subjek kalimat. Frasa “adalah” merupakan predikat pada poster ini, dan frasa “jati diri masyarakat Lampung” adalah objek kalimat.

#### B. Kalimat Majemuk

Penelitian dengan 16 sampel poster di Kabupaten Pringsewu berdasarkan kalimat majemuk menemukan empat poster memiliki kalimat majemuk.

Contoh:

Poster pendidikan dengan kode 1

*Kita wujudkan anak-anak asuh menuju pendidikan menengah universal 12 tahun sebagai generasi penerus bangsa.*

Kalimat pada poster pendidikan kode 1 di atas merupakan kalimat majemuk. Peneliti mengklasifikasikan poster tersebut ke dalam kalimat majemuk karena memiliki predikat lebih dari satu. Subjek kalimat poster tersebut adalah kata “kita”. Predikat 1 adalah kata “wujudkan”, predikat 2 adalah kata “menuju”, dan predikat 3 adalah kata “penerus”. Pada poster tersebut terdapat konjungtor perbandingan/ kemiripan “sebagai”, yaitu ciri kalimat majemuk. Oleh karena itu, peneliti mengklasifikasikan poster pendidikan kode 1 termasuk kalimat majemuk.



### 3. Bentuk Sintaksis

Analisis poster berdasarkan bentuk sintaksis adalah analisis pada ranah sintaksis hanya mengungkapkan tujuan informasi yang terkandung dalam sebuah kalimat berdasarkan bentuk.

Berdasarkan bentuk sintaksis atau tujuan kalimat dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: (1) kalimat berita (deklaratif); (2) kalimat perintah (imperatif); (3) kalimat tanya (interogatif); dan (4) kalimat seruan (eksklamatif).

#### 1. Kalimat Berita (Deklaratif)

Analisis bentuk sintaksis poster di Kabupaten Pringsewu memperoleh empat poster yang termasuk kalimat berita. Contohnya:

##### a. Poster penidikan kode 3

Kalimat pertama diklasifikasikan dalam kalimat berita atau deklaratif karena secara bentuk kalimatnya berisi sebuah informasi. Kalimatnya berbunyi “Kabupaten Pringsewu Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 dan Siap Mensukseskan Ujian Nasional (UN) Tahun 2014.”

Apabila dipahami secara bentuk, tujuan kalimat tersebut adalah berupa informasi memberitahu kepada pembaca poster. Kalimat pada poster tersebut hanya memberikan sebuah berita atau informasi bahwa Kabupaten Pringsewu siap melaksanakan Kurikulum 2013 dan siap menyukseskan Ujian Nasional (UN). Kalimat tersebut tidak memiliki perintah atau seruan, jadi peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut termasuk kalimat berita.

### 2. Kalimat Perintah (Imperatif)

Analisis bentuk sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu memperoleh 13 poster yang termasuk kalimat perintah. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak. Oleh karena itu, sebagian besar kalimat pada poster termasuk dalam kalimat perintah (imperatif). Contoh:

- 1) Poster penerangan kode 10 ditinjau dari segi bentuk memiliki modus makna kalimat perintah (imperatif). Perhatikan kalimat berikut:  
“Bayarlah PBB Anda Tepat Waktu “

Kalimat poster di atas terdapat penambahan partikel [-lah] pada kata “bayar”. Kata [bayar + -lah] akan menjadikan kata perintah yang dapat diartikan menyuruh untuk membayar. Secara keseluruhan bentuk kalimat pada poster tersebut termasuk kalimat perintah (imperatif).

### 3. Kalimat Tanya (Interogatif)

Penelitian kalimat pada poster di Kabupaten Pringsewu, peneliti tidak menemukan kalimat tanya (interogatif). Secara keseluruhan sampel poster yang di dapat hanya terdapat kalimat berita (deklaratif), seruan (eksklamatif), dan paling banyak adalah kalimat perintah (imperatif).

### 4. Kalimat Seruan (Eksklamatif)

Penelitian poster di Kabupaten Pringsewu hanya ditemukan satu kalimat termasuk kalimat seruan (eksklamatif) yaitu poster Pendidikan kode 3.

Poster pendidikan kode 3, memiliki dua kalimat. kalimat yang pertama merupakan kalimat berita (deklaratif), sedangkan kalimat yang ke-

dua adalah kalimat seruan (eksklamatif). kalimat “Jujur harus, prestasi pasti!” tidak memiliki struktur kalimat yang sesuai dengan EYD. Namun modus makna ditinjau berdasarkan bentuk kalimat kalimat tersebut termasuk kalimat seruan. Kalimat tersebut tidak bisa digolongkan ke dalam kalimat berita, karena tidak ada informasi yang lengkap. Tidak pula bisa di klasifikasikan dalam kalimat tanya, karena tidak ada unsur-unsur kalimat tanya atau tanda tanya.

Kalimat berita tersebut juga tidak bisa diklasifikasikan sebagai kalimat perintah, karena tidak ada kata perintah yang menandai sebagai kalimat perintah. Oleh karena itu kalimat pada poster pendidikan kode 2 kalimat ke dua termasuk dalam kalimat seruan karena hanya terdapat seruan yang menyerukan kejujuran dan prestasi.

### **Implikasi Pola Sintaksis pada Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Peneliti mengimplikasikan penelitiannya pada kurikulum 2013.

Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Untuk ketepatan penelitian implikasi sesuai dengan penelitian, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam silabus kelas VII.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling memengaruhi dalam kegiatan

belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal yang sangat memengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran, yakni sumber belajar. Sumber belajar antara lain guru, buku, laboratorium, dan lain-lain.

Sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena sumber belajar memungkinkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru sebagai pengajar, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan dua belah pihak, yakni guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar. Selain itu, pemanfaatan media belajar yang tepat dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa slide, audio, modul, majalah, buku, cerpen, novel, surat kabar, dan lain-lain.

Media pembelajaran seperti buku, teks bacaan, poster, surat kabar, audio, buku, majalah, film, dan sebagainya. Peran media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran, sebagai alat untuk mengangkat dan menimbulkan persoalan untuk dikaji



lebih lanjut untuk diselesaikan oleh siswa, serta sumber belajar bagi siswa. Artinya, media berisi bahan-bahan yang dapat dipelajari oleh siswa.

Salah satu media pembelajaran seperti poster dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Poster dapat digunakan untuk mengajarkan kebahasaan. Kalimat pada poster merupakan media yang digunakan seseorang atau instansi untuk mengemukakan pendapat atau gagasan kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan poster sebagai media pembelajaran diharapkan siswa dapat mencari dan menyelesaikan masalah menggunakan media pembelajaran tersebut.

Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan akhir dari keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari hasil penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa implikasi pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu, dapat digunakan sebagai media dan atau sumber belajar dan sebagai materi teks observasi kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.

Implikasi adalah keterkaitan antara objek yang diteliti dengan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini implikasi penggunaan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua fungsi, yaitu sebagai materi pembelajaran dan sebagai media pembelajaran. Berikut ini penjelasannya.

1. Poster dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan silabus

Kurikulum 2013. Berikut ini paparan silabus kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII.

#### **Kompetensi Inti**

- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

#### **Kompetensi Inti**

- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut

### **Kompetensi Dasar**

- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Sebagai media pembelajaran poster memunyai fungsi sebagai berikut, (a) sebagai pengembang ide, (b) bahan pelajaran dalam suatu masalah tertentu, (c) alat pengembang motivasi (Wetty, 2004: 72). Sebuah poster dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru.

Poster yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru haruslah sesuai dan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru menyediakan poster sebagai media pembelajaran baik membuat sendiri ataupun menggunakan poster yang sudah ada. Penggunaan poster dalam proses belajar mengajar, guru dapat memasang poster yang sudah ada di tengah kelas, atau dengan menampilkan

gambar poster melalui LCD misalnya guru membelajarkan mengenai menulis karangan naratif tentang “*aliran sungai hilang, bencana datang*”. Kemudian guru menampilkan akibat dari hilangnya aliran sungai. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan tema yang sesuai dengan poster tersebut.

Hasil penelitian ini dipaparkan bahwa poster dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran khususnya jenis poster dan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam poster. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang menemukan bahwa kalimat pada poster memiliki perbedaan dengan kalimat yang lain baik berdasarkan kelengkapan unsur kalimat, jumlah klausa, dan bentuk sintaksis kalimatnya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Peneliti mengimplikasikan penelitiannya pada kurikulum 2013. Untuk ketepatan implikasi sesuai dengan penelitian, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam silabus kelas VII

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Poster yang diteliti pada penelitian ini ada 16 poster, terdiri atas 3 poster pendidikan, 3 poster lingkungan, 3 poster kegiatan, dan 7 poster penerangan. Semua poster di ambil di jalan protokol Kabupaten Pringsewu dan kompleks Perkantoran Kabupaten Pringsewu. Peneliti mengambil sampel

poster paling banyak poster penerangan karena sebagian besar poster di Kabupaten Pringsewu merupakan poster penerangan.

Penelitian pola sintaksis pada poster di bagi atas tiga bagian, yaitu kelengkapan kalimat, bentuk kalimat, dan makna sintaksis. Kelengkapan kalimat menganalisis kalimat lengkap atau tidak berdasarkan unsur utama kalimat yaitu subjek dan predikat. Bentuk kalimat menganalisis kalimat poster yang tidak termasuk kalimat tak lengkap. Analisis berdasarkan bentuk kalimat mengklasifikasikan kalimat berdasarkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Sedangkan makna sintaksis mengkaji makna di ranah sintaksis yaitu makna berdasarkan tujuan informasi atau bentuk kalimatnya bukan berdasarkan makna semantik yang sudah menganalisis berdasarkan makna secara mendalam. Makna sintaksis yaitu mengklasifikasikan kalimat berdasarkan kalimat berita, kalimat perintah, kalimat seruan, dan kalimat tanya.

Dari hasil penelitian diperoleh kelengkapan kalimat pada poster di Kabupaten Pringsewu 13 kalimat pada poster termasuk kalimat tidak lengkap. Berdasarkan bentuk kalimat diperoleh dua kalimat pada poster termasuk kalimat tunggal, dan empat kalimat termasuk kalimat majemuk. Berdasarkan makna sintaksis diperoleh empat kalimat termasuk kalimat berita, tiga belas kalimat termasuk kalimat perintah, satu kalimat seruan, dan tidak ditemukan kalimat tanya. Simpulan berdasarkan penelitian ini adalah berdasarkan kelengkapan unsur kalimat pada poster sebagian besar adalah kalimat tidak lengkap selebihnya yang

tidak termasuk diklasifikasikan ke dalam kalimat tunggal dan majemuk. diperoleh dua kalimat tunggal dan empat kalimat majemuk. Berdasarkan bentuk sintaksis sebagian besar merupakan kalimat perintah.

Dari hasil penelitian ini, diketahui implikasi pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu cukup mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia terutama ranah kebahasaan kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kaitannya dengan kurikulum 2013 yaitu KI 3 dan KI 4, mengenai teks observasi, poster dapat digunakan sebagai teks hasil observasi yang digunakan oleh siswa. Sedangkan untuk guru dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan materi dan media yang ada di dalam ruangan saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam menulis poster menggunakan bahasa yang singkat, menarik, logis, menggunakan gambar atau ilustrasi yang logis dengan isi kalimat poster, dan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Karena, poster merupakan media luar ruangan dengan tujuan menarik perhatian masyarakat yang sedang bergerak dan mungkin saja hanya melihat dari kejauhan.
2. Disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan poster sebagai salah satu materi dan media pembelajaran

di luar ruangan, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan saja.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik kajian pada poster, sebaiknya mengkaji secara keseluruhan, baik dari segi penggunaan bahasa (bentuk), kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, makna secara sintaksis, dan makna secara semantik yang terkandung di dalam poster, sampai interpretasi pada pembaca posternya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.M.W. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wetty, Ni Nyoman. 2004. *Media Pembelajaran*. Lampung: Unila.